

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Keinovatifan Guru Sekolah Dasar

Nellis Khodijah ^{1*}, Yuyun Elisabeth Patras ², Siti Julaeha ³

^{1, 2, 3} Universitas Terbuka, Indonesia

* neliszahra.82@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian survei kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan regresi sederhana. Terdiri dari dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah serta satu variabel terikat yaitu Keinovatifan guru. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dengan jumlah Sampel pada penelitian ini adalah guru PNS Di SD N se-Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor yang berjumlah 177 orang. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan keinovatifan guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{x1} = 0,656$. 2) terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{x2} = 0,527$ 3) terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara Bersama-sama dengan keinovatifan guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{x12} = 0,677$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinovatifan guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Keywords: *Kompetensi Pedagogik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keinovatifan, Guru Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Inovasi dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan (Suharsimi, 2017). Diakui bahwa dengan inovasi setiap individu selalu berusaha melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, serta berusaha mencapai kualitas diri salah satunya melalui Pendidikan (Akbar, 2021). Secara luas, kualitas pendidikan suatu warga negara mempengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi negara tersebut (Basri, 2014). Mencermati perkembangan pendidikan dewasa ini, telah terjadi perubahan yang massif. Adanya perkembangan teknologi informasi yang cepat di setiap bidang membuat manusia harus mampu beradaptasi agar dapat mengikuti perkembangan (Djafri, 2017). Perubahan yang sangat jelas dapat dirasakan dampaknya adalah dengan adanya kemajuan masyarakat abad 21 (Irwantoro et al, 2016). Yang mana pada kemajuan ini, pergeseran atau bahkan perubahan dalam dunia pendidikan terjadi pada hal yang paling mendasar.

Salah satu ciri yang paling terlihat pada abad 21 ini adalah semakin terhubungnya dunia ilmu pengetahuan yang mengakibatkan sinergi diantaranya menjadi semakin cepat (Anida, 2022). Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan yang semakin mendunia dalam berbagai bidang melalui globalisasi (Marliana et al, 2018; Novianty, 2016). Dengan adanya globalisasi, seharusnya pendidikan tidak hanya komprehensif dan berkelanjutan saja, tetapi harus terus

berkembang untuk memenuhi tantangan globalisasi yang cepat berubah dan tak terduga. Sebagai pengelola pembelajaran yang berkualitas, guru harus selalu uptodate. Dalam praktiknya, guru juga harus mampu mengadopsi serta mengintegrasikan berbagai temuan-temuan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran (Irnaningsih et al, 2021).

Pentingnya inovasi telah disadari oleh setiap bangsa serta organisasi pendidikan dunia, UNESCO telah mengembangkan Program Inovasi Pendidikan Asia dan Pasific untuk Pembangunan (APEID) sejak puluhan tahun silam. Amerika Serikat menyadari pentingnya inovasi dalam pendidikan, walaupun sudah menjadi negara maju, guru-guru di Amerika masih tetap belajar pada pengalaman guru di negara-negara maju lainnya (Suharsaputra, 2016). Sesuai pernyataan bahwa banyak pendidik AS pasti belajar dari pengalaman pendidikan negara maju (Serdyukov, 2017). Demikian pula dengan Negara maju lainnya seperti Finlandia, Jepang, Korea, Cina, Selandia Baru, Singapura, serta negara-negara lainnya sehingga negara-negara tersebut memiliki sitem pendidikan yang sangat baik.

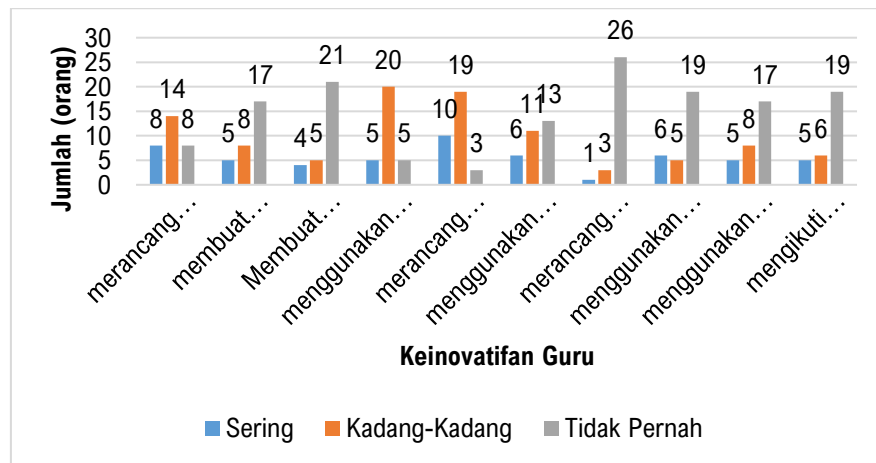
Indonesia sejauh ini telah berusaha mengembangkan inovasi dalam pendidikan dengan meluncurkan berbagai program serta penggelontoran dana yang cukup besar dalam bidang pendidikan (Sunardi et al, 2019). Dengan harapan program tersebut akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Berbagai pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kualitas guru telah sering dilaksanakan sebagai program pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan keinovatifan guru (Kurniatun et al, 2016). Diadakannya lomba atau anugrah bagi guru berprestasi yang diharapkan akan memicu guru mengembangkan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi harapan akan tingginya keinovatifan guru serta berbagai usaha yang telah dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait belum menunjukkan kondisi yang ideal, keinovatifan belum dilaksanakan oleh seluruh guru secara merata (Suryani et al, 2021; Susanto et al, 2020; Sutianah et al, 2018). Artinya sebagian guru telah berkecimpung atau turut serta dalam keinovatifan tersebut, namun sebagian besar masih belum sadar dan terlibat dengan baik untuk keinovatifan ini. Seorang guru yang memiliki keinovatifan tinggi merupakan guru yang berkualitas (Nasution, 2016).

Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) menunjukkan bahwa kualitas guru Indonesia dan pendidikan Indonesia dibandingkan 14 negara berkembang lainnya di dunia masih berada pada tingkatan yang rendah (Wahardi et al, 2017). Kualitas guru yang rendah salah satunya merupakan gambaran rendahnya keinovatifan guru. Guru yang selalu meningkatkan kemampuannya dalam berbagai hal untuk meningkatkan kualitasnya merupakan guru yang berkualitas (Sappaille, 2017). Belum meningkatnya kualitas guru menunjukkan rendahnya tingkat keinovatifan guru dimana guru yang inovatif menunjukkan sebagai guru yang berkualitas. Keinovatifan guru Indonesia masih berada pada taraf yang rendah, artinya guru masih banyak yang belum berinovasi dalam pendidikan. Hal ini terkait adanya faktor internal dan eksternal yang turut mempengaruhi seorang guru dapat berinovasi. Kaitannya dengan kebijakan kurikulum, guru cenderung menitikberatkan pada tercapainya kurikulum daripada menggunakan teknik pembelajaran yang beragam sesuai keadaan siswa. Masih tertanam kriteria bahwa keberhasilan sekolah dalam pendidikan di tentukan oleh tingginya hasil belajar sebagai pencapaian kurikulum. Artinya guru juga stake holder pendidikan masih menganggap pencapaian nilai belajar siswa merupakan keberhasilan sekolah saat ini (Hafitriani, 2021).

Fakta tentang rendahnya keinovatifan guru, didukung pula oleh hasil survei dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap panitia lomba guru di Kecamatan Cibinong. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 104 sekolah negeri dan swasta di Kecamatan Cibinong, rata-

rata setiap tahunnya hanya sekitar 30 orang guru yang mau berpartisipasi mengikuti kegiatan lomba guru tersebut. Satu orang guru mewakili satu sekolah. Hasil interview peneliti terhadap guru-peserta lomba, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti kegiatan lomba tersebut karena melaksanakan perintah kepala sekolah artinya bukan keinginan guru itu sendiri. Guru tidak mau mengikuti lomba karena kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya juga ada rasa takut dalam mengikuti lomba guru tersebut. Rendahnya rasa percaya diri guru untuk mengikuti kegiatan lomba, menunjukkan bahwa tingkat keinovatifan guru masih rendah belum mencapai ideal bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan, tingkat percaya diri seseorang akan mendorong keinginan untuk selalu melahirkan atau menerapkan hal yang baru dan bermanfaat. Demikian juga guru, seorang guru yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan senantiasa berusaha untuk menjalankan profesinya dengan maksimal, menerima dan menerapkan ide baru untuk meningkatkan kualitas diri dan hasil pembelajaran dan pendidikan mengikuti perkembangan pendidikan dari masa ke masa.

Berdasarkan fakta hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis di Gugus 9 Kecamatan Cibinong pada tanggal 2 dan 3 September 2020 diperoleh informasi bahwa masih adanya indikasi rendahnya keinovatifan guru. Dengan jumlah guru yang disurvei sebanyak 30 orang, grafik berikut menunjukkan tingkat keinovatifan guru di Gugus 9 Kecamatan Cibinong.



Gambar 1. Keinovatifan Guru di Gugus IX Kecamatan Cibinong (September 2020)

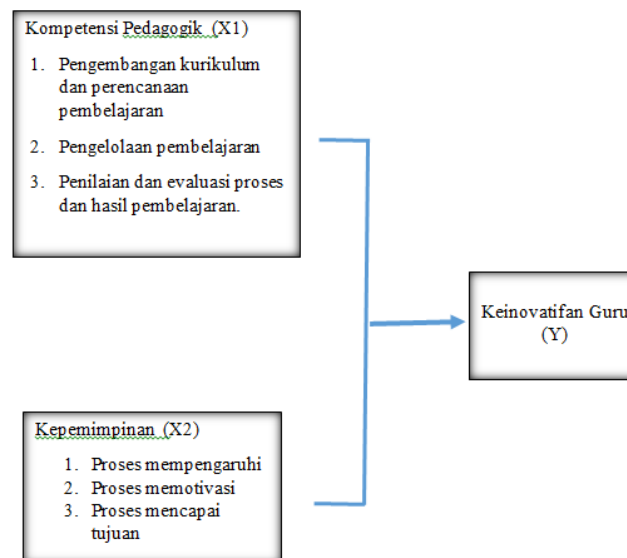
Keinovatifan guru yang dimaksud pada survey pendahuluan ini meliputi upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keinovatifan berkaitan dengan kesadaran untuk memproses, menciptakan atau merubah serta mengimplementasikan ide atau gagasan juga produk baru yang kreatif sehingga bermanfaat dan memberikan nilai tambah dalam pembelajaran. Adapaun indikator yang dijadikan landasan bahwa guru memiliki keinovatifan yang tinggi antara lain memiliki keinovatifan dalam ide, produk, layanan dan peningkatan kompetensi (Susilo et al, 2019; Riki et al, 2021).

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang dijadikan objek penelitian dan 10 instrumen pertanyaan yang penulis sebar, diperoleh hasil bahwa jawaban responden lebih banyak di kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Secara lengkap hasil survei pendahuluan tersebut adalah sebagai berikut, sebanyak 8 responden dari 30 orang atau sebesar 27% menjawab tidak pernah merancang sumber belajar digital sendiri. Sebanyak 17 responden atau 56% dari 30 responden belum atau tidak pernah membuat perangkat pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan media video power point interaktif, canva sebagai sumber belajar digital sesuai tuntutan kurikulum. Dalam menggunakan sumber belajar digital seperti media video, power point interaktif, aplikasi canva sebagai alternatif bahan ajar, sebanyak 20 responden 60%

menjawab kadang-kadang dan 17% menjawab tidak pernah. Sebanyak 19 responden atau sebesar 63% kadang-kadang merancang pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan fitur online, 3 orang responden atau 10% belum pernah merancang pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan fitur online saat proses pembelajaran.

Sedangkan dalam hal merancang evaluasi online, 13 responden atau sebesar 43% menyatakan tidak pernah. Sebanyak 26 responden atau 87% dari 30 responden tidak pernah menggunakan aplikasi online penilaian. 19 responden atau 63% tidak pernah menggunakan aplikasi online penilaian, 17 responden atau 57% tidak menggunakan media teknologi berbasis IT untuk mempermudah tugas. 19 responden atau 63% tidak mengikuti webinar pembelajaran online. Fakta hasil survei pendahuluan di atas menunjukkan bahwa keinovatifan guru di gugus IX Kecamatan Cibinong masih rendah. Karena sebagian besar respon berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Guru cenderung nyaman dengan hal lama dan rutin dilaksanakan. Sedikit respon untuk melakukan perubahan, walaupun sudah dituntut oleh kondisi saat pandemi ini. Sebagian kecil saja yang sudah rutin melakukan keinovatifan.

Berdasarkan faktor tersebut di atas, peneliti membatasi upaya meningkatkan keinovatifan guru diduga berkaitan erat dengan ability (kompetensi) dan faktor kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang paling urgent untuk seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Oleh karena itu pada penelitian ini akan mengungkap faktor kompetensi pedagogik guru dan optimalisasi implementasi kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap keinovatifan guru. Pada saat para guru mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya dan kepala sekolah mengoptimalkan penerapan kepemimpinan, maka diduga akan meningkatkan keinovatifan guru.

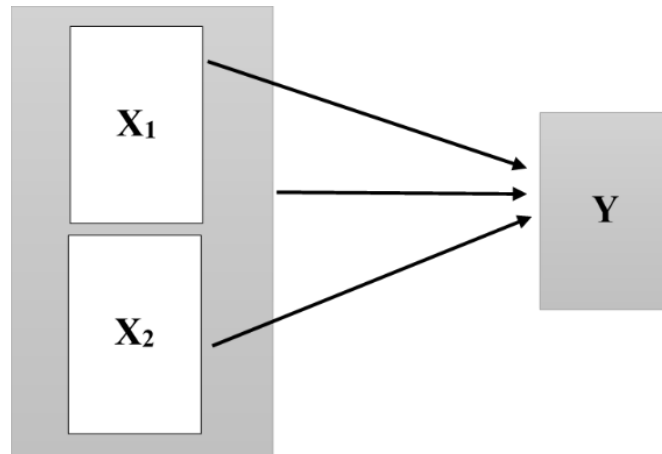


Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey, mengingat tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru yang dianalisa dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Kuantitatif, 2016). Variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini dirancang sebagai variabel bebas pertama dan kepemimpinan kepala sekolah dirancang sebagai variabel bebas kedua, sedangkan keinovatifan

guru dirancang sebagai variabel terikat. Hal ini diduga bahwa kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan variabel keinovatifan guru.



Gambar 3. Kerangka Kerja Model Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan:

- X1 : Kompetensi Pedagogik Guru
X2 : Kepemimpinan Kepala Sekolah
Y : Keinovatifan Guru

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah kecamatan Cibinong, kabupaten Bogor – Jawa Barat. Waktu pelaksanaan ini akan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu dimulai dari bulan November 2021 hingga Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SDN di Kec Cibinong, Kabupaten Bogor. Populasi terjangkau berjumlah 316 orang guru, terbagi dalam 10 gugus yang tersebar di 64 Sekolah Dasar Negeri. Jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Citbinong.

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan tertutup dalam bentuk angket yang diberikan kepada responden. Dengan skala nilai yaitu rating scale (skala peringkat) yang menggambarkan frekuensi/kekerapan. Seperti tampak pada tabel 3.3 di bawah:

Tabel 1. Kategori Respon Responden

Indikator Promosi	Nilai/Katagori Respon				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Instrumen setiap variabel penelitian yaitu varabel keinovatifan guru, kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah disusun sebanyak 40 butir item pernyataan. Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk diuji validitas dan reliabilitas agar instrumen tersebut menghasilkan data empiris yang akurat.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel yang diteliti yaitu Kompetensi Paedagogik (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Keinovatifan Guru (Y), maka pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh data statistik sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda dengan pengujian secara simultan dan parsial (Sugiarti et al, 2018). Pengujian hipotesis yang pertama dan kedua dilakukan secara parsial. Sementara untuk pengujian hipotesis ketiga dilakukan secara simultan. Data diolah dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics 21. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.165	.031		37.213	.000
1 SQRT_X1	.056	.007	.531	7.552	.000
SQRT_X2	.021	.007	.208	2.965	.003

a. Dependent Variable: LG10_Y

- Hipotesis Pertama (Hubungan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dengan Keinovatian Guru (Y). Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Paedagogik Guru (X1) dengan Keinovatifan (Y).
- Hipotesis Kedua Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y). Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y).
- Hipotesis Ketiga Hubungan antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama - sama dengan Keinovatifan Guru (Y).

Tabel 3. Uji Hipoteis Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.444	2	1.722	72.666	.000 ^b
Residual	4.076	172	.024		
Total	7.520	174			

a. Dependent Variable: LG10_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Berdasarkan tabel 4.12 output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Keinovatifan (Y).

- Koefisien Regresi Variabel Bebas.

Untuk dapat menyusun persamaan regresi linear ganda perlu melakukan analisa terhadap nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Koefisien Unstandardized Coefficients Variabel Bebas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.165	.031		37.213	.000
1 SQRT_X1	.056	.007	.531	7.552	.000
SQRT_X2	.021	.007	.208	2.965	.003

a. Dependent Variable: LG10_Y

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh persamaan regresi linear ganda sebagai berikut:
 $Y = 1,165 + 0,056 X1 + 0,021 X2$

e. Persamaan Regresi Linier.

Untuk dapat menyusun persamaan regresi linear ganda perlu melakukan analisa terhadap nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Koefisien Unstandardized Coefficients Variabel Bebas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.165	.031		37.213	.000
1 SQRT_X1	.056	.007	.531	7.552	.000
SQRT_X2	.021	.007	.208	2.965	.003

a. Dependent Variable: LG10_Y

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh persamaan regresi linear ganda sebagai berikut:
 $Y = 1,165 + 0,056 X1 + 0,021 X2$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 1,165 mengandung arti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel Keinovatifan Guru (Y) sebesar 1,165.
- Koefisien regresi variabel Kompetensi Paedagogik (X1) sebesar 0,056 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan 1 unit variabel Kompetensi Paedagogik (X1) akan berdampak pada meningkatnya variabel Keinovatifan Guru (Y) sebesar 0,056.
- Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) sebesar 0,021 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan 1 unit variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) akan berdampak pada meningkatnya variabel Keinovatifan Guru (Y) sebesar 0,021.
- Koefisien Korelasi Variabel Bebas. Keeratan hubungan antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Keinovatifan (Y) dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi (beta) variabel bebas. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Keeratan Hubungan antar Variabel

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.452	.15394
a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1				

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,458, artinya sebesar 45,8% keinovatifan guru dalam penelitian ini dipengaruhi secara bersama-sama oleh Kompetensi Paedagogik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan 54,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sementara dilihat dari keeratan hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Keinovatifan, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,677. Angka ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Paedagogik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan Keinovatifan dapat diterima kebenarannya.

- g. **Koefisien Korelasi Zero Order, Partial dan Part.** Selanjutnya, untuk mengetahui korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, baik ketika dipengaruhi variabel bebas lainnya atau tidak, dapat dilakukan dengan mengkaji nilai koefisien korelasi lebih lanjut. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Korelasi Variabel Bebas dan Terikat (Nilai Koefisien Korelasi Zero Order, Partial dan Part)

Coefficients ^a		Correlations		
Model		Zero-order	Partial	Part
	(Constant)			
1	SQRT_X1	.656	.499	.424
	SQRT_X2	.527	.221	.166

a. Dependent Variable: LG10_Y

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa korelasi antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Keinovatifan sama dengan 0,656 yang menunjukkan tingkat korelasi kuat. Selanjutnya jika dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu sama dengan 0,499. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dihilangkan dari hubungan linear antara variabel Keinovatifan (Y) dan variabel Kompetensi Paedagogik (X1). Angka ini menunjukkan angka koefisien yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen Keinovatifan (Y) dengan variabel-variabel independen Kemampuan Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2). Selanjutnya jika part correlation antara variabel Kompetensi Paedagogik (X1) dengan Keinovatifan (Y) sama dengan 0,424, setelah pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dihilangkan dari variabel Kompetensi Paedagogik (X1) tersebut.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Keinovatifan sama dengan 0,527 yang menunjukkan tingkat korelasi sedang. Selanjutnya jika dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu sama dengan 0,221. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah variabel Kompetensi Paedagogik (X1) dihilangkan dari hubungan linear antara variabel Keinovatifan (Y) dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2). Angka ini menunjukkan angka koefisien yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen Keinovatifan (Y) dengan variabel-variabel independen Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2). Selanjutnya jika part correlation antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan (Y) sama dengan 0,166, setelah pengaruh variabel Kompetensi Paedagogik (X1) dihilangkan dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) tersebut.

h. **Nilai Koefisien Determinasi.** Adapun untuk mengetahui besar sumbangan masing-masing variabel bebas dalam hubungannya terhadap variabel bebas dapat dilakukan penghitungan koefisien determinasi. Penghitungannya sebagai berikut:

$$R_{Y.X1.X2} = R_{Y.X1} + R_{Y.X2}$$

$$R_{Y.X1} = \text{Beta}_1 \times \text{koef korelasi } Y.X1 = 0,531 \times 0,656 = 0,348$$

$$R_{Y.X2} = \text{Beta}_2 \times \text{koef korelasi } Y.X2 = 0,208 \times 0,527 = 0,110$$

Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi Zero Order, Partial dan Part

Variabel Independen	Koefisien Determinasi	
	Sumbangan Mutlak	Sumbangan Efektif
Kompetensi Paedagogik (X1)	0,348	75,98
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	0,110	24,01
Total	0,458	100

Hasil yang disajikan pada tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kompetensi Paedagogik (X1) dan variabel motivasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dapat menentukan variabel Keinovatifan sebesar 45,8%. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel Kompetensi Paedagogik sebesar 34,8% dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 11,1%. Tingkat efektifitasnya menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Paedagogik (X1) dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) cukup berbeda jauh, yaitu 75,98% dan 24,01%. Dengan demikian, variabel Kompetensi Paedagogik (X2) menentukan Keinovatifan (Y) lebih besar dibandingkan dengan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X1).

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru yang diteliti ternyata secara statistik dalam analisis regresi ganda diterima (Siregar et al, 2020). Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara kompetensi. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru.

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Dengan Keinovatifan Guru (X2)

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Paedagogik Guru (X1) dengan Keinovatifan (Y). Berdasarkan hitungan korelasi sederhana hubungan Kompetensi Paedagogik Guru (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y). SDN di Kec Cibinong Kabupaten Bogor dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Paedagogik Guru (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y), dimana hasil besaran nilai koefisien korelasi sederhana antara Kompetensi Paedagogik Guru (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri sebesar 0,643 dengan signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Paedagogik Guru (X1) dengan Keinovatifan Guru (Y) SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 1,165 + 0,056 X1$, koefisien regresi variabel Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 0,056 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan 1 unit variabel Kompetensi Paedagogik (X1) akan berdampak pada meningkatnya variabel Keinovatifan Guru (Y) sebesar 0,056. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang dimiliki memberikan kontribusi positif yang berhubungan nyata terhadap keinovatifan guru. Hal ini menunjukkan bahwa apabila keadaan kompetensi pedagogik guru SDN di Kec Cibinong baik atau meningkat, maka keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong

meningkat. Demikian juga sebaliknya apabila bila kompetensi pedagogik guru SDN di Kec Cibinong rendah, keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong juga rendah. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru semakin tinggi pula keinovatifan guru. Pada hakikatnya sintesis Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta menjalin interaksi dengan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi peserta didik (Suhendar et al, 2022).

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian guru terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berupa tindakan atau perilaku guru dalam mengelola pembelajaran (Mudatsir, 2021). Kompetensi pedagogik pada penelitian ini dibatasi pada tindakan atau perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran yang merupakan tugas utama guru yang diukur dengan menggunakan angket tertutup dengan indikator pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (Putra et al, 2023; Riyanto et al, 2019).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kondisi kompetensi pedagogik guru di kecamatan Cibinong masuk kategori tinggi (63,8%). Data ini menunjukkan bahwa kondisi kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Cibinong sudah memadai sebagai guru yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas terhadap peserta didik. Selanjutnya dengan adanya kebijakan sertifikasi guru, yang memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan diri, memberi dukungan nyata dalam proses peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru yang baik dan tinggi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan keinovatifan guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Kondisi pendidikan terakhir guru di kecamatan Cibinong menunjukkan telah memenuhi kriteria guru profesional yaitu strata 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi kompetensi pedagogik guru SDN di Kec Cibinong sudah merata baik.

Hal ini ditegaskan oleh pendapat Hal ini didukung bahwa kesediaan guru untuk berubah dan melakukan inovasi menjadikan proses perubahan akan semakin kuat dalam membangun kapasitas organisasi sekolah dengan mengimplementasikan inovasi/perubahan (Sutianah et al, 2018). Kesiapan guru untuk mengadopsi inovasi dan melaksanakannya dalam memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran akan semakin memudahkan pencapaian mutu sekolah (Halimah et al, 2019). Kesiapan guru dalam hal ini tidak akan terjadi jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif (Sugiarti et al, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keinovatifan guru adalah dengan meningkatkan kompetensi guru.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Pembahasan hasil analisis hipotesis kedua berdasarkan hitungan korelasi berdasarkan hitungan korelasi nilai Signifikansi (Sig) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,039 < probabilitas 0,03, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y). Jika Kepemimpinan Kepala SDN di Kec Cibinong tinggi maka, kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Citeureup juga tinggi. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 1,165 + 0,021 X_2$, diprediksi bahwa setiap c). Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) sebesar 0,021 memberikan pemahaman bahwa

setiap penambahan 1 unit variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) akan berdampak pada meningkatnya variabel Keinovatifan Guru (Y) sebesar 0,021.

Pada hakikatnya sintesis kepemimpinan adalah proses serta upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain agar bergerak melaksanakan rencana kerja yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap tindakan serta upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru yang dipimpinnya agar dapat melaksanakan tugas dengan professional sehingga dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya (Adriansyah et al, 2022). Adapun indikator dari kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini adalah proses mempengaruhi, proses memotivasi dan upaya mencapai tujuan. Ketiga indikator ini akan nampak melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan (Mardizal et al, 2023).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di kecamatan Cibinong kabupaten Bogor, telah memiliki kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi kepemimpinan. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala SDN di Kec Cibinong masuk dalam kategori sangat tinggi (65,5%) dari data tersebut terlihat jelas bahwa kepala sekolah SDN di Kec Cibinong telah memiliki kepemimpinan yang baik untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang mendorong munculnya keinovatifan seorang guru. Sebagai seorang pemimpin dalam organisasi, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan keinovatifan guru. Berpendapat bahwa dengan otoritas formalnya, kepala sekolah dapat menjadi pendorong yang kuat bagi terlaksananya inovasi/perubahan (Mushtofa et al, 2022).

Dukungan pemimpin kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya, akan memudahkan guru melakukan inovasi sehingga meningkatkan keinovatifannya dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan kepala sekolah mempengaruhi atau menggerakkan, serta memotivasi guru untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, proses kepemimpinan akan meningkatkan keinovatifan guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang berjudul "Increasing Innovativeness Through Knowledge Management, Transformational Leadership. And Personality Reinforcement" (Enadarlita, 2019). Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat atau signifikan antara manajemen pengetahuan, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian dengan inovasi guru dengan koefisien korelasi $r_{y123} = 0,652$. Dukungan pemimpin kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya, akan memudahkan guru melakukan inovasi sehingga meningkatkan keinovatifannya dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan kepala sekolah mempengaruhi atau menggerakkan, serta memotivasi guru untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, proses kepemimpinan akan meningkatkan keinovatifan guru.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa Kepala Sekolah memberikan peranan yang besar dalam meningkatkan keinovatifan seorang guru. Semakin tinggi motivasi kerja semakin tinggi pula kinerja guru. Dengan demikian temuan fakta dan data dalam analisis penelitian ini semakin mendukung temuan-temuan terdahulu mengenai adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap keinovatifan guru baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keinovatifan guru adalah dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Pembahasan hasil analisis hipotesis ketiga berdasar hitungan korelasi ganda secara bersama – sama hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel Kompetensi pedagogik guru (X1) dan kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Keinovatifan (Y). Pola hubungan antara variabel antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru ditunjukkan dengan persamaan regresi linier ganda $\hat{Y} = 1,165 + 0,056 X_1 + 0,021 X_2$ dengan koefisien regresi yang dinyatakan sangat signifikan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,458, artinya sebesar 45,8% variabel Keinovatifan (Y) dalam penelitian ini dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2). Sedangkan 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sementara dilihat dari keeratan hubungan antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Keinovatifan (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,677 Angka ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Paedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan (Y) dapat diterima kebenarannya. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{y.12} = 0,692$ dan nilai koefisien determinasi $r^2_{y.12} = 0,479$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keinovatifan Guru dapat ditingkatkan melalui Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (Eko et al, 2022). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Rogers, bahwa kecepatan adopsi inovasi tidak dapat diterangkan hanya dari faktor individu tapi juga dari faktor sistem seperti organisasi. Hal ini juga dijelaskan bahwa keinovatifan berkaitan dengan adanya kesadaran akan perlunya perubahan serta merupakan hasil dari suatu belajar/pembelajaran, kesadaran serta kreatifitas disamping faktor lingkungan seseorang itu bekerja (Usmayadi et al, 2020). Selanjutnya mempertegas pendapatnya bahwa kecepatan mengadopsi inovasi (innovativeness) berkaitan dengan karakteristik belajar dan kompetensi individu dalam melihat suatu ide baru serta dukungan sistem terhadap perubahan (Pasek, 2023).

Pada hakikatnya Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta menjalin interaksi dengan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi peserta didik (Hafitriani, 2021). Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian guru terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran berupa tindakan atau perilaku guru dalam mengelola pembelajaran (Susilo et al, 2019). Kompetensi pedagogik pada penelitian ini dibatasi pada tindakan atau perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran yang merupakan tugas utama guru yang diukur dengan menggunakan angket tertutup dengan indikator pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kepemimpinan adalah proses serta upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain agar bergerak melaksanakan rencana kerja yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap tindakan serta upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru yang dipimpinnya agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun indikator dari kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini adalah proses mempengaruhi, proses memotivasi dan upaya mencapai tujuan. Ketiga indikator ini akan nampak melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan (Riki et al, 2021; Sugiarti et al, 2018).

Merujuk dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan terhadap keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor. Hal tersebut ditunjukkan baik melalui pengujian statistik deskriptif maupun pengujian statistik uji regresi berganda dan uji korelasi parsial. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel – variabel penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan keinovatifan guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah maka keinovatifan guru akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah maka keinovatifan guru semakin rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Keinovatifan Guru dapat ditingkatkan melalui identifikasi dan pengembangan indikator-indikator penelitian berdasarkan kekuatan hubungan antar variabel penelitian yakni kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Adapun hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru memberikan kontribusi positif yang berhubungan nyata terhadap keinovatifan guru. Jika kompetensi pedagogik guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor meningkat, maka keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor akan meningkat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor. Jika kepemimpinan kepala sekolah SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor meningkat, maka keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor juga meningkat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan keinovatifan guru SDN di Kec Cibinong kabupaten Bogor.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23-35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anida, A. (2022). Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 634-647. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i3.16393>
- Basri, H. (2014). Kepemimpinan kepala sekolah. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Eko, E. P., Notosudjono, D., & Tukiran, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri Terhadap Keinovatifan Guru Di Provinsi Banten. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 432-444. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.22098>
- Enadarlita, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 169-179. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2906>
- Hafitriani, S. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 11-29. <https://doi.org/10.17509/ijdb.v1i1.34383>
- Halimah, S., Retnowati, R., & Herfina. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Keinovatifan dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 825832. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1332>
- Irnaningsih, S., Kusmawan, U., & Fatmasari, R. (2021). Pengaruh Collaborative Skills dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar di Gugus 10 Kecamatan Pamulang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 523-536. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.523-536.2021>
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). Kompetensi pedagogik. Surabaya: Genta Group Production.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Kurniatun, T. C., & Suryana, A. (2016). Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar. Universitas Terbuka.
- Kusumah, D. R. G., Retnowati, R., & Helena, G. (2023). Peningkatan Keinovatifan melalui Motivasi Berprestasi Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 221-233. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.192>
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5195>

- Marliana, R., Istiadi, Y., & Suhardi, E. (2018). Hubungan Antara Budaya Organisasi Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 636-645. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.790>
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55-67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>
- Novianty, D. (2016). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pasek, G. W. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja, Pengawasan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Gugus VIII Di Kecamatan Buleleng. *JNANA SATYA DHARMA*, 11(1). <https://doi.org/10.55822/jnana.v11i1.319>
- Putra, A. E., Hidayat, R., & Sarimanah, E. (2023). Peningkatan Kreativitas Kerja Guru melalui Motivasi Kerja Kepribadian dan Kepemimpinan Visioner. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 136-148. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.172>.
- Riki, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam membentuk karakter warga sekolah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2993-2999. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.998>
- Riyanto, T., & Masniar, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sd Negeri Sekecamatan Pulau Rimau. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 180-187. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2907>
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru di sekolah dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66-81. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i1.5334>
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it?. *Journal of research in innovative teaching & learning*, 10(1), 4-33. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>
- Siregar, M., Situmorang, B., Rohana, R., Adi, P. N., Hasibuan, M. N. S., & Kartikaningsih, R. (2020). Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(2), 119-125. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.190>.
- Sugiarti, A., Sumardi, S., & Hidayat, R. (2023). Peningkatan Keinovatifan melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 59-69. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i1.17047>
- Sugiarti, S., Retnowati, R., & Suhardi, E. (2018). Hubungan antara kompetensi profesional dan motivasi berprestasi dengan kreativitas kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 683-691. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.795>
- Suharsaputra, U. (2016). Kepemimpinan inovasi pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi, A. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhendar, A., Retnowati, R., & Ikhsan, I. (2022). Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Efikasi Diri Dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 72-76. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.5853>

- Sunardi, S., Sunaryo, W., & Laihad, G. H. (2019). Peningkatan keinovatifan melalui pengembangan kepemimpinan transformasional dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 740-747. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.959>
- Suryani, E. L., Sudharto, S., & Roshayanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9431>
- Susanto, R dan Rozali, Y. A. (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, dan Konstruk Pengukuran. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, S., & Sutoyo, S. (2019). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 188-193. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2908>
- Sutianah, E., Sunaryo, W., & Yusuf, A. E. (2018). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 654662. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.792>
- Usmayadi, D., Hardhienata, S., & Hidayat, N. (2020). Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Learning Organization. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 105-109. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2765>
- Wahardi, W., Retnowati, R., & Suhardi, E. (2017). Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru SMP Swasta se-Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 01-08. <https://doi.org/10.33751/jmp.v4i1.414>